

Peran Human Capital dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Sebuah Analisis Deskriptif

Nazwa Akhaza Hani¹, Nikita Adelia Syafitri², Raihana Azzahra³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. IAIN No. 1 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20235.

Korespondensi penulis: nazwaakhazahani@gmail.com¹, nikitasyahfirtri@gmail.com²,
azzahraraihana18@gmail.com³

Abstract. *In an increasingly competitive era of globalization, the role of human capital has become the main focus of economic development in various countries, including Indonesia. Through descriptive qualitative analysis of various existing literature, this study is expected to provide a deeper understanding of the dynamics of the relationship between human capital and economic growth in Indonesia. The research shows that investment in education and health can drive economic growth, with high human capital going straight to the level of economic growth in Indonesia. Countries that align human capital development with labor market needs tend to benefit more.*

Keywords: *Human Capital, Economic Growth, Indonesia.*

Abstrak. Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, peran sumber daya manusia atau human capital telah menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara, tidak terkecuali Indonesia. Melalui analisis kualitatif deskriptif terhadap berbagai literatur yang ada, kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika hubungan antara human capital dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan dan kesehatan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, Dengan sumber daya manusia yang tinggi akan lurus dengan Tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Negara yang menyelaraskan pengembangan human capital dengan kebutuhan pasar tenaga kerja cenderung mendapatkan manfaat lebih besar.

Kata kunci: Human Capital, Pertumbuhan Ekonomi, Indonesia.

1. LATAR BELAKANG

Human capital merupakan akumulasi dari berbagai kapabilitas, pencapaian akademik, kemahiran, dan pemahaman yang telah dihimpun serta dikuasai individu dalam rangka memaksimalkan potensi kerja mereka. Ketersediaan tenaga kerja yang sehat, tereduksi dengan baik, dan memiliki produktivitas tinggi menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan ekonomi di masa mendatang. Peranan human capital tidak hanya sebagai faktor penentu krusial bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam mereduksi kesenjangan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari agenda pembangunan ekonomi berkelanjutan. Human capital bersama dengan modal sosial memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan pendapatan, peningkatan kualitas hidup, dan penguatan ikatan sosial dalam masyarakat. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa ruang gerak kebijakan publik masih terbatas dalam melakukan transformasi terhadap aspek kualitas, akses, dan distribusi human capital serta modal sosial dalam jangka waktu pendek. Meski negara-negara berkembang telah menunjukkan kemajuan

berarti dalam mengurangi gap pendidikan dengan negara maju, namun disadari bahwa performa ekonomi jangka panjang tidak akan optimal tanpa adanya perbaikan mendasar dalam kualitas sistem pendidikan di negara-negara berkembang.

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, peran sumber daya manusia atau human capital telah menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara, tidak terkecuali Indonesia. Human capital, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki oleh individu, merupakan faktor krusial yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Theodore Schultz dan Gary Becker pada tahun 1960-an, yang kemudian berkembang menjadi salah satu teori fundamental dalam ekonomi pembangunan. (Djatola & Hilal, 2021)

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi terbesar keempat di dunia, memiliki potensi human capital yang sangat besar. Namun, tantangan dalam pengembangan human capital di Indonesia masih cukup kompleks, mulai dari kesenjangan kualitas pendidikan, ketidaksesuaian antara keahlian tenaga kerja dengan kebutuhan industri, hingga distribusi tenaga kerja terampil yang tidak merata di berbagai wilayah. Hal ini menjadi perhatian serius mengingat dalam beberapa dekade terakhir, perekonomian global telah beralih dari ekonomi berbasis sumber daya alam menuju ekonomi berbasis pengetahuan. (Maulana, 2023)

Berbagai studi empiris telah menunjukkan adanya korelasi positif antara investasi dalam human capital dengan pertumbuhan ekonomi. Negara-negara yang berhasil mentransformasikan perekonomiannya, seperti Korea Selatan dan Singapura, telah membuktikan bahwa investasi yang substansial dalam pengembangan human capital dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Di Indonesia sendiri, upaya peningkatan kualitas human capital telah menjadi salah satu prioritas dalam agenda pembangunan nasional, sebagaimana tercermin dalam berbagai kebijakan dan program pemerintah. (Fauziah et al., 2024)

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai mekanisme spesifik bagaimana human capital berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di konteks Indonesia. Literature review ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif penelitian-penelitian terdahulu mengenai hubungan antara human capital dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas investasi human capital, serta menganalisis implikasi kebijakan yang relevan untuk optimalisasi peran human capital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Melalui analisis sistematis terhadap berbagai literatur yang ada, kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika hubungan antara human capital dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pengembangan human capital secara lebih efektif. Hal ini menjadi semakin penting mengingat Indonesia sedang berupaya untuk mencapai visi menjadi salah satu kekuatan ekonomi terbesar di dunia pada tahun 2045.

Kajian ini akan melakukan penelusuran mendalam terhadap berbagai sumber literatur dan studi-studi kontemporer yang membahas peran strategis human capital sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif untuk mendukung proses perumusan kebijakan dan perencanaan strategis yang berkaitan dengan pengembangan human capital.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Human Capital

Dari segi etimologi, istilah human capital terbentuk dari penggabungan kata yang mengacu pada unsur manusia dan modal. Konsep modal sendiri merujuk pada elemen produksi yang dimanfaatkan dalam menciptakan produk atau layanan, namun tidak dikonsumsi dalam proses produksi tersebut. Mengacu pada pemahaman modal tersebut, komponen manusia dalam human capital dapat dipandang sebagai bentuk investasi produktif, serupa dengan peralatan dan inovasi teknologi. Dalam konteks aktivitas perekonomian, manusia memainkan peran vital dan memikul tanggung jawab dalam berbagai kegiatan ekonomi, mulai dari aspek produksi, aktivitas konsumsi, hingga berbagai bentuk transaksi ekonomi.

Berdasarkan pandangan Matthewman dan Matignon yang diungkapkan dalam Gaol (2014:696), modal manusia merupakan akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta karakteristik lainnya dari tenaga kerja yang terdapat dalam organisasi. Modal ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas, kinerja, dan pencapaian tujuan strategis. Becker yang dikutip dalam penelitian Winy (2012) mengungkapkan bahwa sumber daya manusia memiliki peran yang lebih kompleks dari sekadar aset perusahaan, melainkan juga berperan sebagai modal yang dapat menghasilkan profit. Setiap upaya pengembangan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas modal manusia tersebut merupakan bentuk kegiatan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa modal manusia berperan strategis dalam memberikan kontribusi balik kepada perusahaan, di mana besaran kontribusinya ditentukan oleh kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang ada.

Sumber daya manusia adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan kapasitas individu dalam melaksanakan tanggung jawabnya, sehingga bisa menciptakan nilai untuk mencapai tujuan tertentu. Nilai tambah yang dihasilkan oleh sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan mereka akan memberikan sumber pendapatan yang berkelanjutan di masa mendatang bagi organisasi. Kapital manusia di sini dinyatakan sebagai aset perusahaan yang perlu dikembangkan seiring dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas dan daya saing yang baik.(Yuniarsih et al., 2022)

Seiring dengan perkembangan teori ini, konsep modal manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Modal manusia dapat dipandang dalam konteks kapasitas perseorangan. Konsep ini menekankan bahwa setiap individu memiliki aset berupa kompetensi pribadi, yang mencakup berbagai aspek seperti pemahaman dan keahlian yang melekat pada dirinya.
2. Modal manusia dapat dipahami sebagai akumulasi kompetensi yang diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal. Konsep ini menekankan bahwa kapasitas sumber daya manusia terbentuk dari rangkaian proses pembelajaran sistematis seperti pendidikan di sekolah, program pelatihan, serta berbagai bentuk kursus pengembangan diri. Teori ini memandang bahwa pembentukan modal manusia merupakan hasil dari proses pembelajaran terstruktur, bukan sekadar dampak dari pembelajaran alamiah melalui pengalaman pribadi sehari-hari.
3. Aspek ketiga mengkaji sumber daya manusia dengan menitikberatkan pada aspek produktivitas. Menurut pandangan Romer (1999), sumber daya manusia merupakan komponen krusial dalam mencapai efektivitas ekonomi. Perspektif lain menunjukkan bahwa sumber daya manusia dapat dipandang sebagai bentuk penanaman modal yang diupayakan seseorang untuk meningkatkan kapasitas kinerjanya. Lebih lanjut, Frank dan Bemanke (2007) menguraikan bahwa sumber daya manusia merupakan gabungan berbagai aspek yang mencakup tingkat pendidikan, akumulasi pengalaman, program pelatihan, tingkat kecakapan, pola kebiasaan, kondisi kesehatan, tingkat vitalitas, serta dorongan motivasi yang secara keseluruhan memberikan dampak signifikan terhadap tingkat produktivitas seseorang.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan jika, *Human capital*, atau modal manusia, merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan karakteristik individu yang berfungsi sebagai aset penting dalam suatu organisasi. Modal manusia dianggap sebagai faktor produksi yang mendukung aktivitas ekonomi, seperti produksi, konsumsi, dan transaksi. Berdasarkan pandangan para ahli, modal manusia tidak hanya berperan sebagai sumber daya, tetapi juga sebagai investasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja, serta mencapai tujuan strategis organisasi. Modal ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman, dan harus terus dikembangkan seiring kemajuan pengetahuan dan teknologi untuk menjaga daya saing produk yang dihasilkan. Dengan kata lain, human capital adalah elemen kunci dalam efisiensi ekonomi dan keberlanjutan pendapatan bagi organisasi.

Pertumbuhan Ekonomi

Keberhasilan pembangunan ekonomi tercermin dari pertumbuhan ekonomi, yang diukur dari perubahan output nasional. Pertumbuhan ini, yang menunjukkan perubahan output, merupakan analisis ekonomi jangka pendek dan menjadi penentu kesejahteraan dan kemajuan suatu negara.

Perkembangan teori pertumbuhan ekonomi pada era abad ke-20 memiliki akar yang kuat dari pemikiran aliran klasik. Para pemikir ekonomi klasik yang memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori ekonomi adalah Adam Smith dan David Ricardo. Melalui karya monumental yang ia terbitkan tahun 1776 berjudul "An Inquiry into the Nature and Causes of Weakness of Nation", Smith memaparkan analisis pertumbuhan ekonomi yang berfokus pada dua aspek fundamental, yakni keseluruhan output yang dihasilkan serta dinamika penambahan populasi penduduk.

Selanjutnya, dalam karya monumentalnya "The Theory of Economic Development", Joseph A Schumpeter menggarisbawahi signifikansi kontribusi para wirausahawan dalam dinamika pembangunan. Menurut pandangan Schumpeter, esensi dari pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian proses kreatif dan inovatif yang digerakkan oleh para inovator dan entrepreneur di kancah perdagangan global, sejalan dengan akselerasi perkembangan teknologi dan sistem informasi. Ketika menganalisis beragam teori pertumbuhan yang telah dikembangkan mulai dari formulasi Harold Domar, perspektif Neoklasik yang dikemukakan Solow, hingga pemikiran endogen yang diperkenalkan Romer dapat diidentifikasi tiga komponen fundamental yang menjadi pilar pertumbuhan ekonomi. Ketiganya terdiri dari:

1. Pembentukan kapital yang meliputi seluruh bentuk investasi baru yang dialokasikan dalam bentuk properti, infrastruktur fisik, dan human capital.
2. Perkembangan jumlah penduduk yang akan berdampak pada peningkatan ketersediaan angkatan kerja dalam periode mendatang.
3. Perkembangan di bidang teknologi. Dalam konteks pembangunan wilayah, terdapat tiga target fundamental yang hendak dicapai yaitu aspek pertumbuhan, keadilan distribusi, serta aspek sustainabilitas. Target pertama yakni pertumbuhan sangat bergantung pada bagaimana mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada, sehingga penggunaan dan distribusi human capital, sarana prasarana, serta sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendorong aktivitas yang bernilai produktif. (Sri Hartati, 2021)

Seorang tokoh ekonomi yang memberikan sumbangsih pemikiran penting adalah W.W. Rostow, dengan fokus kajiannya pada aspek pertumbuhan dan pengembangan ekonomi. Melalui karya literturnya yang terkenal "*The Stages of Economic, A Non Communist Manifesto*", Rostow menganalisis evolusi ekonomi dalam masyarakat menggunakan perspektif sejarah. Dalam pandangannya, perkembangan ekonomi suatu komunitas terjadi secara bertahap, dimana tiap tahapan memiliki karakteristik tersendiri. Pemikiran ini menjadi salah satu landasan penting dalam memahami transformasi ekonomi. Adapun tahapan yang termasuk ialah (Lili Marlinah, 2019), Pertama, fase awal dimulai dengan kondisi komunitas yang masih menganut cara-cara konvensional dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian berlanjut ke periode kedua, di mana masyarakat mulai mempersiapkan diri untuk transformasi besar dengan mengumpulkan berbagai prasyarat yang dibutuhkan.

Setelah persiapan matang, memasuki tahap ketiga yaitu masa percepatan pembangunan yang ditandai dengan pertumbuhan pesat di berbagai sektor. Dilanjutkan dengan fase keempat, ketika masyarakat telah mencapai tingkat kematangan dalam pengelolaan sumber daya dan teknologi.

Puncaknya adalah tahap kelima, di mana masyarakat telah mencapai kemakmuran yang memungkinkan mereka untuk menikmati standar hidup tinggi dengan pola konsumsi yang berlimpah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dari keberhasilan pembangunan yang diukur melalui perubahan output nasional. Teori-teori klasik, seperti yang diajukan oleh Adam Smith dan David Ricardo, menekankan dua elemen utama, yaitu total output dan pertumbuhan jumlah penduduk. Selain

itu, Joseph A. Schumpeter menyoroti peran inovasi dan pengusaha dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kemajuan teknologi. Terdapat tiga elemen utama dalam pertumbuhan ekonomi: akumulasi modal, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi.

W.W. Rostow juga memberikan pandangan mengenai pertumbuhan ekonomi melalui berbagai tahap perkembangan yang dilalui oleh masyarakat, mulai dari masyarakat tradisional hingga tahap konsumsi tinggi. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan peningkatan output, tetapi juga melibatkan alokasi sumber daya, inovasi, dan tahapan perkembangan yang harus dilalui oleh suatu komunitas untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran human capital dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang berkaitan dengan manusia atau masyarakat. Hal ini dilakukan dengan menyusun deskripsi yang lengkap dan rumit, yang dapat disampaikan melalui penggunaan kata-kata, melaporkan perspektif yang diperoleh secara mendalam dari sumber informan, dan dilaksanakan dalam konteks yang alami (Fadli, 2021)

Data dikumpulkan melalui studi pustaka dengan mengidentifikasi berbagai sumber literatur, seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Teknik analisis konten digunakan untuk mengelompokkan dan menyintesis informasi berdasarkan tema-tema kunci, seperti pendidikan, pelatihan, dan keterampilan, guna memahami hubungan antara human capital dan pertumbuhan ekonomi. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, sumber literatur yang dipilih adalah yang terpercaya dan memiliki reputasi baik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kontribusi human capital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan dan peneliti di masa mendatang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Human Capital dan Pertumbuhan Ekonomi

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi, di mana individu yang terdidik, berkompetisi, atau memiliki indikator lain yang relevan dapat memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi. Brata (2002)

menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh berbagai laporan mengenai perkembangan manusia yang dikeluarkan oleh Badan Pembangunan Manusia PBB (UNDP). Ramirez dan rekan-rekannya (1998) masih menekankan pentingnya hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dan sumber daya manusia, yang dianggap masih terbatas, serta kurangnya penelitian yang sistematis mengenai faktor-faktor yang menghubungkan kedua aspek tersebut. Hubungan mengenai *two-way relationship* ini dijelaskan sebagai berikut (Elmariska & Syahnur, 2020):

1. Pertumbuhan Ekonomi melalui Investasi dalam SDM Produk Domestik Bruto mempengaruhi kemajuan populasi, khususnya bagi pemerintah dan keluarga.
2. Investasi SDM untuk Pertumbuhan Ekonomi Populasi yang memiliki pengetahuan yang baik berdampak pada kemajuan ekonomi. Tinggi rendahnya pendidikan seseorang dapat memengaruhi ekonomi melalui peningkatan serta keterampilan sosial.

Teori ekonomi menjelaskan bahwa modal terdiri dari aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan digunakan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Aktiva lancar merupakan koleksi harta yang dapat dijadikan uang tunai dalam waktu kurang dari 12 bulan secara bersamaan. Sementara aktiva tidak lancar adalah kumpulan harta yang dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu hingga 12 bulan. Aset tidak lancar dapat terbagi menjadi aset tetap dan aset tak berwujud. Aset tetap meliputi tanah dan bangunan, sedangkan aset tak berwujud mencakup hak paten atas suatu produk. Sumber daya manusia menjadi salah satu elemen penting dari aset tak berwujud dalam sebuah organisasi. Terkait dengan kekayaan paten, hal ini merupakan hasil dari pemikiran kreatif individu. Ini juga bisa dianggap sebagai modal manusia. Tipe modal ini berbeda dari yang umumnya dikenal dalam berbagai bisnis.

Setara dengan modal manusia (*Human Capital*) dalam perekonomian, yang merupakan salah satu elemen produksi adalah kemampuan untuk bekerja dan beroperasi demi menghasilkan pendapatan. Seseorang perlu memproduksi barang atau jasa untuk memperoleh penghasilan. Namun, perhatian tidak hanya pada kekuatan fisik individu, tetapi juga mencakup pengetahuan, pengalaman, kemampuan berpikir kritis, dan nilai-nilai tidak nyata yang serupa. Kualitas modal manusia berhubungan langsung dengan kondisi ekonomi suatu negara. Modal manusia memegang peranan penting dalam tercapainya pertumbuhan ekonomi. Kesehatan, pendidikan, dan kewirausahaan adalah elemen krusial dari sumber daya manusia. Seseorang yang sehat, terdidik, dan berbakat mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan sumber daya manusia bagi negara, yang merupakan faktor vital dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. (Wujarso, 2022)

Peran *Human Capital* dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan informasi dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) milik BPS, antara tahun 1976 hingga 1996, jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan di Indonesia berkurang dari 54,2 juta orang atau sekitar 40% dari populasi total menjadi 22,5 juta orang atau sekitar 11%. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data dari BPS menunjukkan bahwa selama periode pemulihan setelah krisis 1997, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2002 mencapai 4,38%, meningkat dari 3,83% di tahun sebelumnya. Sharp mencatat, seperti yang dikutip oleh Kuncoro (2006), faktor penyebab kemiskinan dari sudut pandang ekonomi adalah rendahnya kualitas manusia sebagai sumber daya. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini berasal dari tingkat pendidikan yang rendah, dan kualitas yang buruk ini berhubungan dengan produktivitas yang juga rendah, sehingga upah yang diperoleh pun menjadi rendah. (Jonaidei et al., 2014)

Dengan kita melihat Tingkat pertumbuhan Indonesia, meskipun mengalami peningkatan, tetap saja hal kemiskinan terus ada. Salah satu faktor terjadinya kemiskinan ini ialah kurangnya produktivitas dari Masyarakat karena rendahnya SDM. *Human Capital* merupakan hal penting yang perlu dikembangkan di Masyarakat Indonesia, karena dengan semakin baik kualitas *Human Capital* suatu negara, ini perlahan akan mendorong pertumbuhan negara tersebut. Berikut beberapa cara meningkatkan *Human Capital* :

1. Diadakan nya Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan

Implementasi program pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar sesuai dengan harapan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam praktiknya, pelatihan ini merupakan suatu proses pengembangan jangka pendek yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk meningkatkan kinerja, dengan tujuan membuka kesempatan bagi kemajuan karir. (Maulyan, 2019)

2. Pembelajaran *Softskill* dan *Hardskill*

Perkembangan human capital dapat diamati dari dua aspek, yaitu hard skill dan soft skill. Lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan SDM agar siap terjun ke dunia industri setelah menyelesaikan studi mereka. Peningkatan soft skill, khususnya kemampuan interpersonal, menjadi salah satu elemen kunci di industri yang berfokus pada layanan dan hospitality. (Yudhaputri, 2010)

3. Peningkatan Peran Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan pengembangan diri. Masyarakat perlu dilibatkan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM.

Human capital, atau modal manusia, memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan tinggi merupakan aset utama dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi. Investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan kesehatan merupakan kunci untuk membangun human capital yang kuat. Semakin tinggi kualitas human capital, semakin besar pula kemampuan Indonesia untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan globalisasi, serta menciptakan inovasi dan produk baru yang bernilai tambah.

Peningkatan human capital juga berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui berbagai cara. Tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan tinggi mampu menciptakan produk dan jasa yang lebih berkualitas, meningkatkan efisiensi produksi, dan membuka peluang usaha baru. Selain itu, human capital yang berkualitas juga mendorong peningkatan pendapatan per kapita, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pembangunan human capital merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Human capital memiliki peran yang krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kualitas dan keterampilan tenaga kerja yang tinggi menjadi faktor penentu dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing, sehingga dapat menghasilkan inovasi dan produk berkualitas yang mampu bersaing di pasar global. Investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan kesehatan sangat diperlukan untuk memperkuat human capital, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi produksi dan menciptakan lapangan kerja baru.

Selain itu, peningkatan human capital berkontribusi pada peningkatan pendapatan per kapita dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memperkuat modal manusia, Indonesia dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Oleh karena itu, pengembangan human capital harus menjadi prioritas dalam kebijakan ekonomi dan

pembangunan di Indonesia untuk mencapai tujuan pertumbuhan yang optimal dan berkelanjutan.

SARAN

Untuk memperkaya pemahaman tentang peran human capital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, penelitian selanjutnya dapat memperluas analisis dengan menjelajahi faktor-faktor lain yang mempengaruhi human capital, seperti keterampilan, motivasi dan etos kerja, kesenjangan gender dan kesempatan, serta pengaruh kebijakan pemerintah. Selain itu, penelitian dapat fokus pada dampak human capital terhadap sektor-sektor ekonomi tertentu, seperti industri manufaktur, pariwisata, dan pertanian, serta menganalisis hubungan antara human capital dan inovasi. Penelitian juga dapat menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, membandingkan antar wilayah, dan menggunakan model ekonomi yang lebih kompleks untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Terakhir, penelitian dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang spesifik untuk meningkatkan kualitas human capital dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

6. DAFTAR REFERENSI

- Djatola, H. R., & Hilal, N. (2021). Peran Human Capital Sebagai Sumber Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Organisasi Pendidikan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 141–155.
- Elmariska, Y., & Syahnur, S. (2020). PENGARUH AGLOMERASI, INVESTASI, DAN HUMAN CAPITAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 5(3), 184–192.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fauziah, N., Retno, D., Hastuti, D., Syafri, M., & Astuty, S. (2024). *Analisis Pengaruh Human Capital dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan*. 5(2).
- Jonaidi, A., Paramita, A. A. I. D., Purbadharmaja, P., Ani, N. L. N. P., Dwirandra, A. A. N. B., & Pramesthi, R. N. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan. *Kajian Ekonomi*, 3(April), 481–497.
- Lili Marlinah. (2019). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Penguatan Sektor Ekonomi Digitalpreneur dan Creativepreneur. *Ikraith-Ekonomika*, 2(1), 32–38.
- Maulana, R. (2023). *PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH*. 8(2), 78–87.
- Maulyan, F. F. (2019). Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

- dan Pengembangan Karir : Theoretical Review. *Jurnal Sain Manajemen*, 1(1), 40–50.
- Sri Hartati, Y. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 79–92. <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.74>
- Wujarso, R. (2022). PERAN HUMAN CAPITAL DALAM PERTUMBUHAN. *JISAMAR : Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(2), 430–438. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i2.790>
- Yudhaputri, E. A. (2010). INTERPERSONAL SKILL : UPAYA PENINGKATAN SDM UNGGUL DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal PNJ : Jurnal Administrasi Profesional*, 1(2), 1–7. www.jurnal.pnj.ac.id
- Yuniarsih, N., Rohmalia, Y., Saleh, A. R., Nijomi, S. R., Septianti, A., & Farida, A. N. (2022). Penerapan Human Capital Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas SDM Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(2). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v2i2.5880>